

Pengaruh Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham: Studi Kasus Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2016-2020

The Impact of Profitability and Solvency on Stock Prices: A Case Study of the Banking Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016~2020

¹ **Marini Sumarni**

²Prodi Bisnis Digital, Universitas Prof Dr. H. M Arifin Sallatang
Marinisumarni391@gmail.com

² **Dian Nirmasari**

²Prodi Bisnis Digital, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang,
Diannirmasari28@gmail.com

³ **Busrin Raihana Mas'ud**

³Prodi Bisnis Digital, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
busrinraihan21@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the impact of profitability and solvency on stock prices, with a specific focus on the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the period 2016-2020. Adopting a quantitative research approach, the study utilizes secondary data derived from the financial statements of 32 publicly listed banking institutions. The analysis is conducted using multiple regression techniques to examine the relationship between the variables. The findings reveal that both profitability and solvency exert a positive and statistically significant influence on stock prices, suggesting that these financial indicators play a critical role in determining market valuation within the Indonesian banking sector.

Keywords: Profitability, Solvency, Stock Prices, Banking Sector, Indonesia Stock Exchange

ABSTRAK

Studi ini mengkaji dampak profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham, dengan fokus khusus pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, studi ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan 32 lembaga perbankan yang terdaftar di bursa. Analisis dilakukan menggunakan teknik regresi berganda untuk menguji hubungan antar variabel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa indikator keuangan ini memainkan peran penting dalam menentukan valuasi pasar di sektor perbankan Indonesia.

Kata Kunci: Profitabilitas, dan Solvabilitas, Terhadap Harga Saham

PENDAHULUAN

Sektor perbankan pada masa Pandemi Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian global, tak terkecuali berdampak pada industri perbankan nasional. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mengklaim saat ini kondisi industri perbankan relatif stabil, meski perlu terus meningkatkan kewaspadaan

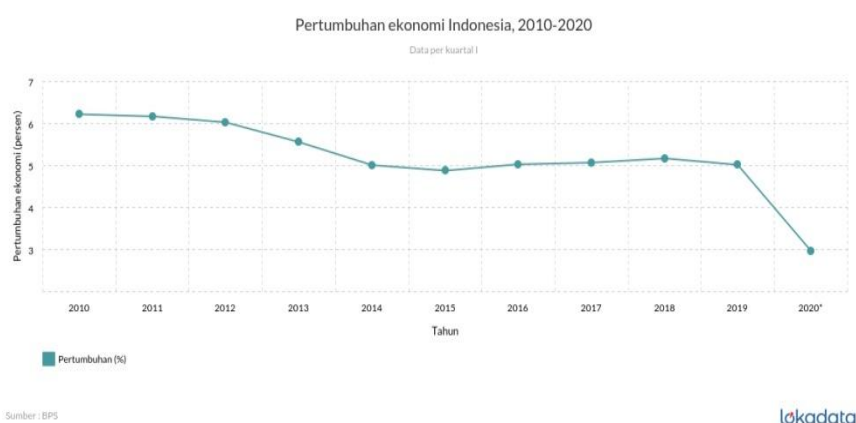


dalam mengantisipasi dampak negatif dari Covid-19. Ketua Dewan Komisiner LPS Halim Alamsyah menjelaskan bahwa seperti yang telah dilakukan pemerintah negara lain, Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang antisipatif dan adaptif demi menjaga stabilitas sistem keuangan di tengah pandemi Covid-19.

Saham sektor perbankan mengalami kenaikan hingga 15,96 persen sejak awal 2021 atau secara year-to-date (ytd). Sedangkan IHSG naik 6,36 persen sejak awal tahun. Kenaikan yang terjadi sejalan dengan kenaikan pada bank-bank kecil beberapa waktu belakangan. Tetapi semuanya tidak berjalan dengan sempurna ada beberapa kendala tapi tidak terlalu besar, pemulihan ekonomi yang terjadi akan membuat sektor perbankan mengalami kenaikan. Sektor financial Indeks IDX Sector Financials menjadi indeks sektoral dengan penguatan kedua tertinggi setelah sektor teknologi. (www.Liputan6.com diakses pada tanggal 28 maret 2021). Dengan demikian seiring dengan adanya covid 19, saham sektor perbankan bisa menyesuaikan diri dilihat dengan kenaikan pada awal tahun 2021 menjadi sektor dengan penguatan kedua setelah sektor teknologi. Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi yang berperan dalam proses penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan maupun investasi dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 tentang transparansi kondisi keuangan bank, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia, terdiri dari: (1) Laporan Tahunan; (2) Laporan Keuangan Publikasi Triwulan; (3) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan; dan (4) Laporan Keuangan Konsolidasi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2009 mewajibkan setiap perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya. Sehingga sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, bank harus menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan informasi dan posisi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemegang saham, analisis keuangan dan akuntan. Dengan demikian peranan perbankan untuk membantu proses penghimpunan dan memberikan dana kepada masyarakat.

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek periode 2016-2020 tidak selalu menunjukan pertumbuhan pada harga saham, meskipun rasio-rasio keuangan mengalami kenaikan/penurunan tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham hal ini bertentangan dengan pernyataan (Ang,1997 dan Purnomo, Hanry Dwi , 2011) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung oleh investor untuk

memastikan kinerja keuangan dalam keadaan baik atau buruk dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan dari laporan keuangan, jadi secara teori jika kinerja keuangan mengalami peningkatan, amak harga saham akan merefleksinya dengan peningkatan harga saham, begitupun sebaliknya. Berikut ini grafik kondisi perekonomian di Indonesia



Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonsia tahun 2016-2020

Sumber : Lokadata 2021

Pertumbuhan ekonomi indonesia pada kuartal I 2020 yakni 2,97%, selama 10 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi ini cenderung menurun.

Kondisi perekonomian yang sedang mengalami penurunan saat ini menyebabkan diperlukan adanya sumber dana yang dapat diandalkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Salah satunya yaitu dengan mencari sumber dana melalui pasar modal. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menawarkan sekuritasnya melalui pasar modal sehingga investor dapat mempertimbangkan untuk menginvestasikan dana dengan cara membeli sekuritas, pada umumnya sekuritas yang paling diminati di pasar modal adalah saham. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan merupakan indikator bagi perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan investasinya terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Berinvestasi pada instrumen yang tepat menjanjikan keuntungan agar penghasilan tidak terbuang sia-sia karena membeli dan membayar sesuatu yang tidak perlu, sebelum melakukan investasi investor akan melakukan berbagai analisis untuk mendapatkan informasi apakah perusahaan mampu memberikan kompensasi dari investasi yang mereka tanamkan. Analisis saham bisa dilakukan dengan analisis fundamental, yaitu analisis berdasarkan kinerja keuangan

perusahaan, faktor-faktor fundamnetal dapat diukur dengan rasio keuangan diantaranya rasio profitabilitas, solvailitas dan likuiditas, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yaitu, Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) (Ariyanti et al., 2016) . Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini membandingkan keuntungan bersih dengan seluruh aset (dalam persentase) yang tergabung di dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Debt to equity ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya, dengan dana yang berasal dari dana perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mrngukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal perusahaan sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang yang dimiliki masing-masing perusahaan . Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah aktiva lancar (relatif terhadap utang lancar) makin tinggi rasio lancar, yangberarti pula makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Misalnya apabila rasio itu bernilai 2, perusahaan cukup melunasi seluruh utang lancar dengan hanya mencairkan setengah aktiva lancarnya. Sebaliknya, jika rasio lancar bernilai kurang dari 1, hal itu berarti bahwa ada sebagian utang lancar yang tidak dapat dilunasi sekalipun semua aktiva lancar perusahaan sudah menjadi kas. Namun, makin tinggi rasio lancar makin tinggi pula jumlah kas yang tidak terpakai, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat profotabilitas.

Berbicara mengenai kondisi saham sektor perbankan Perlahan namun pasti, emiten sektor perbankan mulai kembali menjadi *leader* di tahun ini. sektor perbankan masih cukup prospektif ke depannya. Apalagi ketika aliran dana asing sudah mulai masuk kembali. Sentimen utama yang bisa menggaet investor asing untuk kembali masuk ke saham perbankan adalah perbaikan *asset quality*. Perbaikan ini sangat bergantung terhadap kesuksesan vaksinasi dan proses pemulihan perekonomian.“Selain itu, penempatan dana pemulihan ekonomi nasional (PEN) juga akan sedikit membantu untuk meningkatkan pertumbuhan kredit tahun depan. Jika berbicara dari sisi laba, dapat diperkirakan bank-bank besar sudah bisa mulai pulih paling lama di paruh kedua tahun ini. Namun, agar ekspektasi tersebut tercapai, syaratnya adalah pertumbuhan kredit bisa merangkak naik sementara kualitas aset bisa dijaga di level yang sehat (www.kontan.co.id dikases pada tanggal 27 Maret 2021)

Beberapa peneliti juga sudah meneliti hal yang terkait dengan Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham dan masing-masing mendapatkan hal yang berbeda diantaranya, Menurut Hans Cristian Pranata dan Ratnawati Kurnia (2013)

menyimpulkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham atau Ha1 diterima, sedangkan menurut Sari Ariyanti, Dkk (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Menurut Tandelilin (2010:372) salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, sehingga rasio ini merupakan faktor yang mendapat perhatian penting bagi investor dalam menilai suatu perusahaan. Solusi dalam mengatasi permasalahan empiris yang tidak konsisten harus lebih banyak memakai Rasio Profitabilitas, karena permasalahan tersebut tidak bisa diatasi hanya dengan menggunakan Rasio Solvabilitas.

Menurut Hans Cristian Pranata dan Ratnawati Kurnia (2013), IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016) menyimpulkan bahwa Solvabilitas yang diproksikan dengan Debt-to-Equity Ratio tidak memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham atau Ha3 ditolak, sedangkan menurut Achmad Saiful Susanto (2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan Debt to equity Ratio (DER). Menurut Darsono (2005), rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Brigham dan Weston (1997: 26-27) berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas. Solusi dalam mengatasi permasalahan empiris yang tidak konsisten harus lebih banyak memakai Rasio Solvabilitas, karena permasalahan tersebut tidak bisa diatasi hanya dengan menggunakan Rasio Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. Data penelitian ini diperoleh dari media elektronik melalui situs internet www.idx.co.id waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1 Mei 2021 sampai 1 Juli 2021. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 32 perbankan yang terdaftar di BEI dengan pencatatan umum. Berikut ini nama-nama Bank yang akan menjadi Sampel dalam penelitian, Metode Pengumpulan Data menggunakan *Metode Deskriptif*, Merupakan suatu pencarian fakta menggunakan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari mengenai masalah-masalah yang ada pada masyarakat, dan juga tata cara yang digunakan dalam salam masyarakat serta di dalam situasi-situasi tertentu, *Metode Komparatif* Metode ini sering digunakan dalam melakukan penelitian yang mengarah untuk diketahui apakah 2 variabel terdapat perbedaaan di dalam suatu aspek yang sedang diteliti. *Dan Metode Korelasi* merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dua atau lebih sejumlah fakta dan juga sifat-sifat objek kita yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif berisi tentang jumlah sampel yang akan diteliti baik nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Berikut ini adalah uji dari hasil deskriptif data :

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistic Descriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	142	.00	.18	.0914	.04501
Solvabilitas	142	1.05	1.42	1.2359	.06120
Harga Saham	142	1.63	3.68	2.3760	.43760
Valid N (listwise)	142				

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai N menunjukan banyaknya data yang di gunakan dalam penelitian, yaitu untuk profitabilitas dan solvabilitas,dan Harga Saham sebanyak 142 data merupakan jumlah sampel penelitian pada tahun 2016-2020. Nilai miimum dari Rasio Profitabilitas terdapat pada perbankan BBKP, BSIM, BVIC, dan PNBS, dengan nilai 0,00 dan nilai maximum terdapat pada perbankan BBKA dengan nilai 0,18, nilai minimum Rasio Solvabilitas terdapat pada perbankan DNAR dengan nilai 1,05 dan nilai maximum terdapat pada perbankan BBTN dengan

nilai 1,42. Data-data yang peneliti gunakan adalah data-data industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

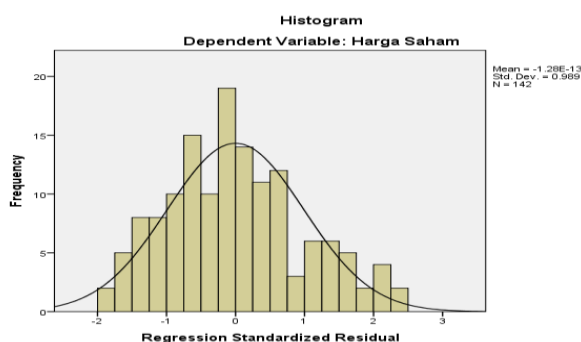
Variabel profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 0,0954, standar deviasi sebesar 0.04501, nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,18. Variabel solvabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,2359, standar deviasi sebesar 0,06120, nilai minimum sebesar 1,05 dan nilai maximum sebesar 1,42. Variabel harga saham menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar Rp.2,3760, standar deviasi sebesar Rp. 0.43760, nilai minimum Rp.1,63 dan nilai maximum Rp. 3,16.

B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian Hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda, terlebih dahulu dilihat apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik dengan melakukan pengujian Normalitas, multikolinieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas.

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas ditunjukkan pada grafik Histogram berikut ini .

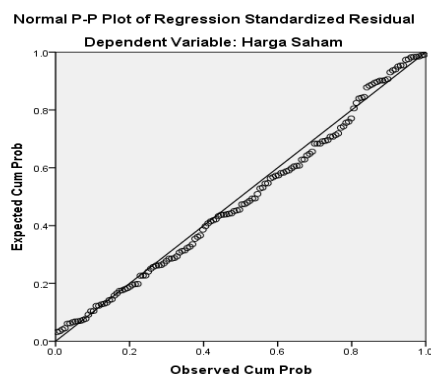


Gambar 2 Hasil Pengujian Normalitas Data-Histogram

Sumber :Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan grafik diatas di dapatkan grafik berdistribusi secara normal, berbentuk simetris, tidak melenceng kanan atau kiri. Karena kurva yang diteliti normal berarti data yang diteliti dalam model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat disajikan dengan grafik normal plot, adapapun hasil uji tersebut :



Gambar 3 Hasil Pengujian Normalitas Data P-Plot

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalita (Ghozali 2015;126).

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tujuan uji Multikolinearitas untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Berikut ini hasil uji multikolinearitas :

Tabel 3 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	57.917	64.185		.902	.368		
Profitabilitas	6.415	.613	.660	10.458	.000	.910	1.099
Solvabilitas	.887	.445	.124	1.993	.048	.934	1.071

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas nilai Tolerance, Variabel Profitabilitas, dan Solvabilitas berkisar antara 0,910 sampai dengan 0,865 lebih besar dari 0,10. Dapat disimpulkan tidak ada korelasi antara variabel Independen.

Dapat dilihat pada tabel VIF Variabel Profitabilitas, Solvabilitas, berkisar antara 1,099 sampai dengan 1,157, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear mempunyai korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Berikut ini adalah hasil uji dari autokorelasi :

Tabel 4 Hasil Pengujian Autokorelasi

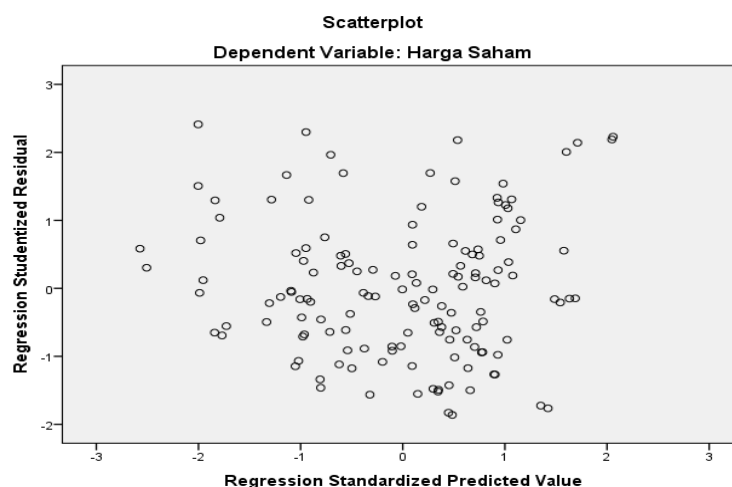
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.707	0.500	0.489	0.313	0.946

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Uji Autokorelasi yang digunakan peneliti adalah uji Durbin-Watson. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin – Watson sebesar 0,946. Untuk mengetahui apakah korelasi bebas dari autokorelasi atau tidak maka peneliti menggunakan penyelesaian sebagai berikut : $N=142$, $DL = 0,946$ $DU = 1,7691$. $4-DL = 4-0,946 = 3,054$. $4-DU = 4-1,7691 = 2,2309$. karena $du < 4-du$ maka hipotesis nol diterima artinya tidak terdapat autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini adalah hasil uji dari heteroskedastisitas :

**Gambar 4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak berada dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi atau dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, sehingga model regresi bisa digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan variabel Independen Profitabilitas, dan Solvabilitas.

5. Hasil Uji Regresi Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka peneliti dapat melakukan pengujian statistik/Uji regresi Berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap Variabel dependen baik secara varsial (individual) maupun secara simultan (bersama-sama), berikut ini adalah hasil uji koefisien Determinasi R^2 :

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 5 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R^2

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.707	0.500	0.489	0.313

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,489 atau sama dengan 48,9 persen variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti Profitabilitas, dan Solvabilitas Sedangkan sisanya 51,1 persen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini. Oleh Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2002), dan kinerja keuangan oleh Hanry Dwy Purnomo (2006).

b. Hasil Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam rangka menerangkan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari Uji Parameter Individual (Uji Statistik) : Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji t untuk variabel Profitabilitas yang

diproyeksi oleh ROA mempunyai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 maka Ha1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulimel Sari (2013) yang di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA (Profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 6 Hasil Pengujian Parameter Individual (uji Statistik)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	57.917	64.185		0.902	0.368
Profitabilitas	6.415	0.613	0.660	10.458	0.000
Solvabilitas	0.887	0.445	0.124	1.993	0.048

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil uji t untuk variabel Solvabilitas yang diproyeksi oleh DER mempunyai signifikansi 0,048 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka Ha2 Diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Stella Levina Dkk (2019) yang di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen harga saham Ha4 diterima.

c. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji signifikansi simultan (uji statistik f)

Tabel 4.6

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.507	3	4.502	46.047	0.000
Residual	13.494	138	0.098		
Total	27.001	141			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji f menunjukkan bahwa hasil f hitung sebesar 46,047 dengan tingkat signifikansi 0,000, oleh karena itu tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham. Hal ini konsisten terhadap penelitian terdahulu Achmad Syaiful Susanto (2011), hasilnya menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara rinci mengenai hasil pengujian berikut penjelasannya :

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut terjadi karena laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar untuk membayar dividen bagi pemegang

saham, kemudian juga dapat dijadikan dasar untuk membayar pajak, serta mengukur kemampuan manajemen untuk mengelola keuangan perusahaan., Dengan demikian jika profitabilitas meningkat maka investor tertarik untuk membeli saham sehingga harga pasar saham cenderung meningkat. Rasio profitabilitas menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:154), menentukan kinerja keuangan. Para investor saham biasa umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan di masa depan serta stabilitas pendapatan-pendapatan tersebut dalam garis tren. Jadi biasanya, para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan sebesarap besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam aktiva yang digunakan. Profitabilitas di peroleh dari earning after taxes dengan total aktiva, dengan demikian semakin tinggi Profitabilitas suatu perusahaan maka nilai aset perusahaan semakin tinggi dan harga saham juga ikut meningkat karena banyak diminati oleh investor. Hal ini disebabkan karena jika perusahaan bisa mendapatkan profit atau keuntungan yang banyak disetiap periode, maka para investor tidak perlu mengkhawatirkan perusahaan tersebut akan merugi atau bangkrut, sehingga keuntungan atau profit yang diperoleh oleh perusahaan akan dapat dinikmati juga oleh investor, dan hal tersebut akan mengundang untuk datangnya investor-investor baru yang akan menanamkan modal mereka dan hal itu akan meningkatkan harga pasar. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulimel Sari (2013) yang di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA (Profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut terjadi karena investor percaya pada perusahaan yang memiliki hutang yang meningkat, hal tersebut disebabkan oleh adanya kepercayaan pihak debitur untuk memberikan pinjaman yang meningkat akibat dianggap mampu untuk mengelola pinjaman yang menghasilkan keuntungan yang tinggi. Menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Sedangkan

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya". Mengenai hubungan solvabilitas dan harga saham dimana para investor umumnya akan tertarik untuk berinvestasi apabila mengetahui sejauh mana perusahaan yang ditempati untuk berinvestasi dibiayai dengan hutang.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dibubarkan. Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Stella Levina Dkk (2019) yang di dalam penelitiannya menunjukkan

bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen harga saham Ha4 diterima.

3. Pengaruh Rasio Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham .

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, harga saham adalah salah satu cermin dari suatu perusahaan, jika suatu perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor dan perusahaan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan (emiten) untuk menilai kondisi dan prestasi keuangan analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Sebab tidak satu investor pun yang ingin mengalami kerugian saat berinvestasi.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Reza Fahlevi (2013) yang di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham, hasil yang sama juga diperoleh oleh Achmad Syaiful susanto (2011) adanya pengaruh Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER) dan ukuran perusahaan (Total Aktiva) terhadap Harga Saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Friar Alriyanto Yusak (2012) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, Profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap ke-empat hipotesis yang telah diuji menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut terjadi karena laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar untuk membayar dividen bagi pemegang saham, kemudian juga dapat dijadikan dasar untuk membayar pajak, serta mengukur kemampuan manajemen untuk mengelola keuangan perusahaan.
2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut terjadi karena investor percaya pada perusahaan yang memiliki hutang yang meningkat, hal tersebut disebabkan oleh adanya kepercayaan pihak debitur untuk memberikan pinjaman yang meningkat akibat dianggap mampu untuk mengelola pinjaman yang menghasilkan keuntungan yang tinggi.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya. Ada beberapa saran dari peneliti yaitu :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga profitabilitas perlu ditingkatkan dengan cara menyalurkan pinjaman dari solvabilitas dan likuiditas yang meningkat, dan menjaga margin keuntungan dengan melakukan penghematan biaya.
2. Solvabilitas dapat ditingkatkan dengan cara menarik simpanan jangka panjang dari nasabah dengan memberikan imbalan bunga yang ditentukan yang berdasar pada margin antara bunga masuk dan bunga keluar.

3. Peneliti yang akan menjadikan rujukan untuk penelitian lanjut dapat menambahkan variabel atau menambah tahun supaya memberikan hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I., & Suarjaya, A. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 254617.
- Agus, Sartono 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke Empat. Yogyakarta BEF.
- Alwi, Hasa, 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Balai Pustaka.
- Anastasia, Petronela Thio. 2004, "Pertimbangan Going Concern Perusahaan dalam pemberjaan Opini Audit". *Jurnal Akuntansi*. Vol.1 Hal. 47.
- Ang, 2007. Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft.
- Anoraga, Pandji. 2006. Pengantar Pasar Modal. jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, S., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. 2016. PENGARUH Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(2), 181–188.
- Arthur, J Keown, dkk. 2004 Prinsip-Prinsip dan Aplikasi Manajemen Keuangan, Penerbit, Indeks Jakarta.
- Aziz, Musdalifah, dkk. 2015. manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham. Cetakan Pertama. Edisi Pertama. jakarta: Deepublish.
- Bambang Riyanto. 2010. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. BPFE-Yogyakarta.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal di indonesia. Edisi. Ketiga. jakarta : Salemba Empat.
- Destyatik, C., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. 2019. *Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage. Jurnal Ekonomi Manajemen*.
- Fahlevi, I. R. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. 1–102.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. 2019. 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hanie, U. P. 2018. Pengaruh rasio likuiditas dan rasio leverage terhadap harga saham studi pada perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(1), 95–102.
- Hin, L. Thian. 2001. Bursa Saham. Cetakan Pertama. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis Atas laporan Keuangan*. jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Horne, james C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba Empat.
- J.G.Siegel And J.K. Shim, kamus Istilah Akuntansi, jakarta: PT Elex Media. Komputindo., 2005.
- Jianguo, L. I. U., & Medicine, T. C. 2020. *The Effects Of Liquidity, Solvency, And Profitability On Stock Price (A Study In Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period Of 2004- 2018)*. 22(7), 117–122. <https://doi.org/10.38035/Jafm>
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, jakarta.
- Mardiyanto, H. 2008. *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal, dan Jawaban*. Jakarta: Grafika.
- Moch, R., Prihatni, R., & Buchdadi, A. D. 2019. The effect of liquidity, profitability and solvability to the financial distress of manucatured companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) period of year 2015-2017. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(6), 1–16.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi 1. Bayumedia Publishing. Malang.
- Morris, R.D. 1987. Signaling, Agency Theory, And Accounting Policy Choice. *Accounting And Business Research*. Vol. 18. No. 69 : 47-56
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Nuel, Y. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia. *EJournal Administrasi Bisnis*, 3(4), 806–820.
- Pranata, H. C. 2011. *Hans Christian Pranata & Ratnawati Kurnia* 81. 5(2), 81–98.
- Purnomo, Hanry Dwi. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. skripsi tidak diterbitkan. fakultas ekonomi unnes.
- Susanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Susilawati. 2012. *Jurnal Akuntansi ISSN : 2085-8698*. 1968.
- Syaiful S, A. 2013. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1).
- Weston, J. Feed dan Thomas E. Copeland. 2010. *manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Zhao, J., A. L. Katchova, dan P.J. Barry. 2004. Testing The Pecking Order Theory and The Signaling Theory For Farm Businesses. American Agricultural Economics Association Annual Meeting. Denver, Colorado. July: 1-4.